

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin termasuk salah satu institusi pendidikan yang menjadi pelopor pada kawasan di Kota Banjarmasin. Lokasinya berada di tengah kota, tepatnya berada di kawasan yang padat akan aktivitas masyarakat pada Jalan Kampung Melayu Darat. Saat ini, pimpinan madrasah dipegang oleh Dra. Naimah, M.M.

Awalnya, institusi ini merupakan Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN), yang kemudian secara resmi beralih status menjadi madrasah negeri pada tahun 1978 dengan nama MAN 1 Banjarmasin. Hal ini menjadikannya sebagai MAN tertua yang ada di kota tersebut. Seiring berjalannya waktu, MAN 1 Banjarmasin menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, khususnya dalam hal fasilitas penunjang dan sistem pengelolaan. Transformasi tata kelola dilakukan secara bertahap sehingga kualitasnya mampu menyamai sekolah-sekolah umum lainnya. Hingga saat ini, madrasah ini telah memiliki predikat terakreditasi A.

2. Visi

Memiliki akhlak mulia, mutu pendidikan yang unggul, daya saing yang kuat, serta menjadi pelopor dalam penguasaan ilmu keagamaan dan pengetahuan teknologi.

3. Misi

- a. Menjadi rujukan dan motivator dalam pengembangan pembelajaran keagamaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi bagi institusi pendidikan lain.
- b. Mencetak lulusan yang memiliki penguasaan mumpuni di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya saing, kreativitas, dan inovasi, serta berlandaskan iman dan takwa.
- c. Mengembangkan sumber daya manusia baik pendidik maupun tenaga kependidikan yang berkompeten.
- d. Menciptakan suasana sekolah yang tertib, kondusif, aman, nyaman, peduli terhadap anak, serta menjunjung tinggi tanggung jawab dan kebersihan.
- e. Memperluas kemitraan dengan berbagai elemen masyarakat guna mendukung kemajuan lembaga.

4. Nilai-nilai Utama yang Ditanamkan di MAN 1 Banjarmasin

- a. Keyakinan agama yang kokoh, budi pekerti luhur, serta kematangan emosional dan intelektual.
- b. Semangat kekeluargaan dan gotong royong.
- c. Sikap mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- d. Jiwa kreativitas dan kemampuan berinovasi.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara ringkas serta sistematis. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menyajikan ukuran sampel, nilai mean, median, simpangan baku, varians, rentang data, serta nilai terendah dan tertinggi. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat mengetahui distribusi dan pola kecenderungan data pada setiap variabel sebelum dilakukan analisis lanjutan.

a. Analisis Variabel (X) Budaya Sekolah

Data analisis terkait variabel budaya sekolah diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dikembangkan berdasarkan masing-masing indikator penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Data Statistik Deskriptif Budaya Sekolah

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Responden	88
Rata-rata	36,48
Nilai Tengah	37,00
Simpangan Baku	2,665
Varians	7,103
Rentang Nilai	12
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	42

Tabel budaya sekolah di atas mengindikasikan bahwa responden sebagai sampel penelitian berjumlah 88 orang dengan skor rata-rata sebesar 36,48, variansi sebesar 7,103, dengan standar deviasi sebesar 2,665 berdasarkan skor ideal. Rentang skor yang dicapai sebesar 12, dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 42. Nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa

penyebaran data tidak terlalu jauh dari rata-rata, sehingga skor responden cenderung homogen.

Apabila dihitung berdasarkan rata-rata per item, diperoleh nilai sebesar 3,04 dari skala 1–5 (36,48 : 12 item). Kategori variabel budaya sekolah yang ditetapkan rentang skor skala Likert 1–5 yang dikelompokkan menjadi:

No	Interval Mean	Kategori
1	1,00 – 1,99	Sangat Rendah
2	2,00 – 2,99	Rendah
3	3,00 – 3,99	Tinggi
4	4,00 – 5,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan nilai rata-rata per butir sebesar 3,04, nilai tersebut berada pada kisaran 3,00 – 3,99 sehingga masuk ke dalam klasifikasi tinggi. Dengan demikian, budaya sekolah pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin berada dalam kategori tinggi.

b. Analisis Variabel (Y) Prestasi Belajar

Variabel prestasi belajar merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Untuk mengetahui gambaran umum prestasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Banjarmasin, dilaksanakan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden. Hasil pengolahan data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Data Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Responden	88
Rata-rata	40,12
Nilai Tengah	40,00
Simpangan Baku	2,410
Vaarians	5,808
Rentang Nilai	12
Nilai Terendah	34
Nilai Tertinggi	46

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif terhadap variabel prestasi belajar dengan total partisipan sebanyak 88 siswa, diperoleh nilai terendah sebesar 34 dan nilai tertinggi sebesar 46. Nilai mean sebesar 40,12 dan median sebesar 40,00. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,410 dengan variansi sebesar 5,808. Rentang skor (range) sebesar 12 menunjukkan selisih antara nilai terendah dan tertinggi responden. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang rendah, sehingga karakteristik responden cenderung homogen.

Untuk menentukan kategori prestasi belajar digunakan rata-rata per item. Karena jumlah item pernyataan sebanyak 12 dengan skala Likert 1–5, maka diperoleh nilai mean per item sebesar $40,12 \div 12 = 3,34$. Penentuan kategori dilakukan dengan membagi rentang skala 1–5 menjadi empat kategori, yaitu: sangat rendah (1,00–1,99), rendah (2,00–2,99), tinggi (3,00–3,99), dan sangat tinggi (4,00–5,00).

Berdasarkan nilai rata-rata per item sebesar 3,34, skor tersebut berada pada rentang 3,00 – 3,99 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, secara umum prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri

1 Banjarmasin berada dalam kategori tinggi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Dalam kajian ini, pengujian validitas dilaksanakan dengan menganalisis keterkaitan antara nilai setiap butir instrumen dengan nilai total secara keseluruhan. Suatu butir dinyatakan sah apabila nilai koefisien korelasi hitung melebihi nilai r tabel. Penetapan nilai r tabel didasarkan pada derajat kebebasan ($df = n - 2$) dengan taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah partisipan sebanyak 88 orang, maka $df = 88 - 2 = 86$, sehingga nilai r tabel yang digunakan adalah 0,177.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Ket.
Budaya Sekolah (X)	1	0,733	0,177	Valid
	2	0,637	0,177	Valid
	3	0,519	0,177	Valid
	4	0,739	0,177	Valid
	5	0,706	0,177	Valid
	6	0,703	0,177	Valid
	7	0,697	0,177	Valid
	8	0,827	0,177	Valid
	9	0,825	0,177	Valid
	10	0,788	0,177	Valid
	11	0,773	0,177	Valid
	12	0,788	0,177	Valid
Prestasi Belajar (Y)	13	0,456	0,177	Valid
	14	0,428	0,177	Valid
	15	0,428	0,177	Valid
	16	0,486	0,177	Valid
	17	0,506	0,177	Valid
	18	0,640	0,177	Valid
	19	0,817	0,177	Valid
	20	0,659	0,177	Valid
	21	0,718	0,177	Valid
	22	0,705	0,177	Valid
	23	0,582	0,177	Valid
	24	0,506	0,177	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan sah dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Kajian ini menguji tingkat keandalan atau kekonsistenan instrumen dengan memanfaatkan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan handal dan konsisten apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70. Pengujian ini dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS versi 22, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Budaya Sekolah (X)	0,917	0,70	Reliabel
Prestasi Belajar (Y)	0,818	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel, nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel $> 0,70$, sehingga semua item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam analisis data. Hal ini menunjukkan instrumen konsisten dan stabil, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data mengenai budaya sekolah dan prestasi belajar siswa kelas XI dilakukan melalui metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 22.

Tabel 4.5 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov SPSS ver.22

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,62791589
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,054
	Negative	-,043
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Angka ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusannya dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Oleh karena nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka data dalam kajian ini memenuhi kriteria normalitas. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah layak serta memenuhi asumsi dasar untuk dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang berbentuk garis lurus secara signifikan atau tidak. Analisis ini menggunakan metode *Deviation from Linearity* dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf

signifikansi 0,05. Kriterianya ialah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan dinyatakan linier, namun apabila lebih kecil dari 0,05 maka hubungan tersebut tidak linier.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

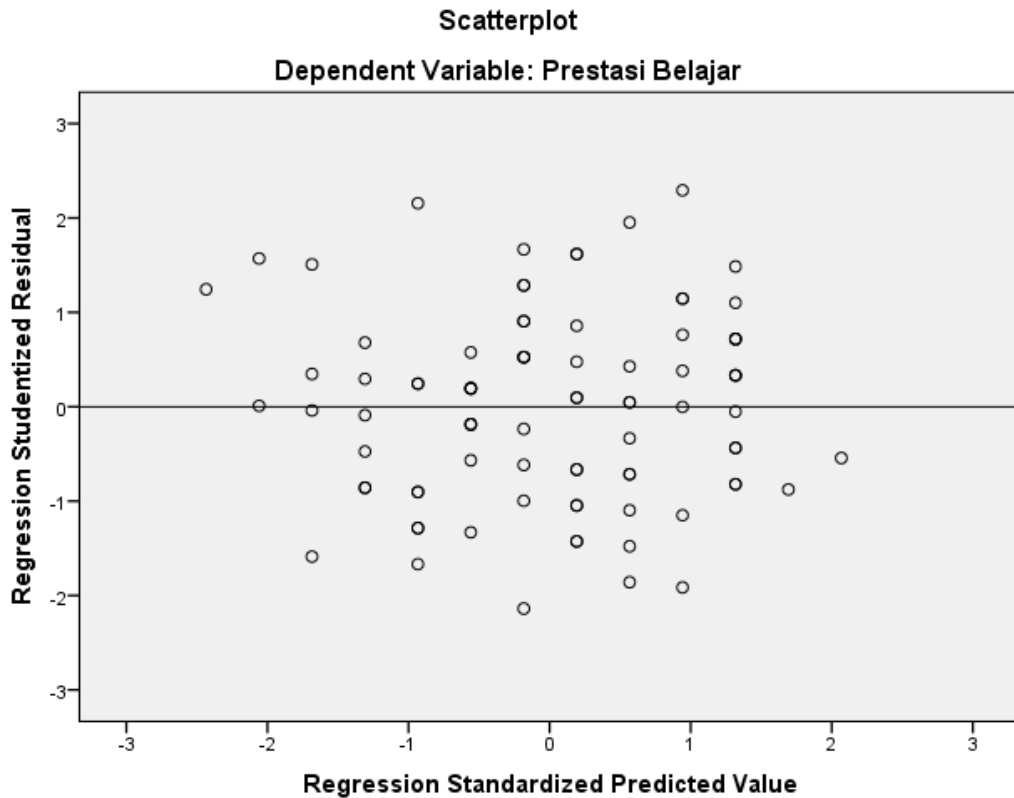
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined) Linearity	77,992	12	6,499	,914	,537
		Deviation from Linearity	10,274	1	10,274	1,445	,233
			67,718	11	6,156	,866	,576
Within Groups			533,099	75	7,108		
Total			611,091	87			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara budaya sekolah (X) dan prestasi belajar siswa (Y) yang dianalisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,576. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,576 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara budaya sekolah dan prestasi belajar siswa.

c. Uji Heteroskedestisitas

Dalam studi ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan melihat pola sebaran titik antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Standardized Residual*. Metode ini dipilih karena lazim digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan serta mampu memberikan gambaran visual yang jelas mengenai pola data residual. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan visualisasi grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur, seperti menyempit, melebar, maupun melengkung. Data tersebar merata baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Penyebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hal ini menandakan bahwa model telah memenuhi syarat asumsi homoskedastisitas, sehingga dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

a. Persamaan regresi linier sederhana

Rumus persamaan regresi linear sederhana secara umum ditulis:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y = Prestasi belajar siswa (PB_TOTAL)
- X = Budaya sekolah (BS_TOTAL)
- a = konstanta (*intercept*)
- b = koefisien regresi (*slope*)
- e = Error atau tingkat kesalahan pengganggu (*error term*)

Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai koefisien regresi, dapat dilihat pada hasil output bagian *coefficients* berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,977	3,890		7,964	0,000
	BS_TOTAL	0,250	0,085	,300	2,941	0,004

a. Dependent Variable: PB_TOTAL

Diketahui nilai constant (a) sebesar 30,977, sedangkan nilai b (budaya sekolah) sebesar 0,250 sehingga persamaan regersinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 30,977 + 0,250X + e$$

Sehingga persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 30,977 menunjukkan bahwa ketika variabel budaya sekolah bernilai nol, maka nilai prestasi belajar siswa diprediksi sebesar 30,977. Selanjutnya, koefisien

regresi variabel X sebesar 0,250 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada budaya sekolah akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar sebesar 0,250. Nilai koefisien yang positif tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y bersifat searah atau positif.

b. Uji Sig.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf 0,05. Kriterianya ialah apabila nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata. Sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Koefisien, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa budaya sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap capaian hasil belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

c. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memanfaatkan uji statistik t guna mengetahui dampak variabel budaya sekolah (X) terhadap capaian pembelajaran (Y). Kriterianya ialah apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka pengaruhnya tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,941. Selanjutnya, nilai t tabel dihitung menggunakan rumus ($\alpha/2 : n - k - 1$), yaitu

(0,05/2 : 88 – 1 – 1) sehingga diperoleh (0,025 : 86) dengan nilai t tabel sebesar 1,988 berdasarkan tabel distribusi.

Karena nilai t hitung (2,941) > t tabel (1,988), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa budaya sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

d. Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel budaya sekolah terhadap prestasi belajar, dapat dilihat dari nilai *R Square* (R^2) pada hasil output berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,720	0,518	0,510	21,80
a. Predictors: (Constant), BS_TOTAL				
b. Dependent Variable: PB_TOTAL				

Berdasarkan hasil tabel *Model Summary*, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,720 menunjukkan bahwa hubungan antara budaya sekolah dan prestasi belajar tergolong kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,518 mengartikan bahwa variabel budaya sekolah memberikan kontribusi sebesar 51,8% terhadap prestasi belajar siswa. Sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh terhadap capaian pembelajaran siswa kelas XI di MAN 1 Banjarmasin. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung (2,941) yang lebih besar daripada t tabel (1,988). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Arah hubungan yang terjadi bersifat positif dengan koefisien regresi sebesar 0,250, yang berarti setiap peningkatan kualitas budaya sekolah akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar. Besarnya kontribusi variabel ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,518 atau 51,8%, yang tergolong cukup kuat, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik dalam menggambarkan pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Secara deskriptif, kondisi budaya sekolah dan prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata masing-masing sebesar 3,04 dan 3,34. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, baik budaya sekolah maupun prestasi belajar siswa telah berada pada kondisi yang baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan pada beberapa aspek tertentu. Meskipun demikian, karena kontribusinya tidak mencapai 100%, maka budaya sekolah bukanlah satu-satunya faktor penentu.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Deal dan Peterson yang menekankan bahwa nilai dan norma sekolah sangat berpengaruh terhadap iklim belajar dan perilaku siswa.⁶⁹ Namun, pandangan lain dikemukakan oleh Coleman dalam Coleman Report yang menyatakan bahwa faktor luar sekolah, khususnya latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, justru memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor sekolah itu sendiri.⁷⁰ Meskipun demikian, dalam konteks penelitian ini, budaya sekolah tetap menunjukkan peran yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sehingga tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan di sekolah.

Hasil ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Adem Bayar & Hurriyet Alkan Karaduman, Ageng Pratiwi & Erny Roesminingsih, serta Yu Wang, yang secara umum membuktikan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi akademik, meskipun tidak berdiri sendiri.⁷¹ Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya semakin memperkuat bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, meskipun besarnya pengaruh dapat berbeda tergantung konteks sekolah dan karakteristik responden.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Oleh karena itu, dapat

⁶⁹ Thomas E. Deal and terrence E. peterson, *Shaping School Culture: The Heart of Leadership*, 15–18.

⁷⁰ James S. Coleman et al, *Equality of Educational Opportunity* (U.S. Department of Health, Education, and Welfare, 1966), 47–50.

⁷¹ Bayar and Karaduman, “The Effects of School Culture on Students Academic Achievements,” 2021, 34; Ageng Pratiwi and Erny Roesminingsih, “Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Penanaman Nilai dan Etos Berprestasi,” 2021, 18–20; Wang, “Study on the Influence of School Culture on Students’ Academic Motivation,” 44.

disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan, namun peningkatan prestasi belajar juga sangat bergantung pada faktor lain seperti minat, motivasi, kemampuan kognitif, dukungan keluarga, metode pengajaran, dan ketersediaan fasilitas.

2. Budaya Sekolah Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, tingkat budaya sekolah di MAN 1 Banjarmasin tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 36,48 atau rata-rata per item 3,04, yang berada pada rentang skala 3,00–3,99. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum budaya sekolah di MAN 1 Banjarmasin telah berjalan dengan baik dan telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa.

Nilai standar deviasi sebesar 2,665 menunjukkan bahwa data relatif homogen, artinya persepsi siswa terhadap budaya sekolah cukup seragam. Hal ini diperkuat oleh rentang nilai (range) sebesar 12, yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban yang terlalu ekstrem antar responden. Tingkat homogenitas ini menunjukkan bahwa budaya sekolah telah diterapkan secara merata di kalangan siswa, sehingga tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antar individu.

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa nilai-nilai dan norma yang diterapkan sekolah telah terinternalisasi dengan baik pada diri siswa dan terwujud dalam perilaku sehari-hari, seperti sikap sopan santun, penghormatan terhadap guru, dan kepatuhan terhadap peraturan. Proses internalisasi ini menunjukkan bahwa budaya sekolah tidak hanya bersifat aturan formal, tetapi juga telah

menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter siswa di lingkungan sekolah. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing juga sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai budaya sekolah yang positif.

Selain itu, aspek kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan tingginya kesadaran siswa dalam mengatur kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas. Budaya kreativitas dan produktivitas yang dikembangkan juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan inovatif, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Kondisi ini mencerminkan bahwa budaya sekolah tidak berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Deal dan Peterson yang menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan seperangkat nilai yang memengaruhi perilaku warga sekolah dan menciptakan iklim yang mendukung proses pembelajaran.⁷² Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa budaya sekolah merupakan elemen penting dalam membentuk perilaku dan sikap positif siswa di lingkungan pendidikan.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Banjarmasin telah berhasil membentuk lingkungan sekolah yang positif dan kondusif, yang menjadi landasan kuat bagi peningkatan kualitas pendidikan.

⁷² Thomas E. Deal and Terrence E. Peterson, *Shaping School Culture: The Heart of Leadership*, 18.